



## Analisis Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

Ega Ari Lesmana<sup>1</sup>, Arditya Devrian Albar<sup>2</sup>, Sri Hermuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Management, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

Jl. Batikan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55167

Penulis Korespondensi: Ega Ari Lesmana, E-mail: [egaarilesmana@gmail.com](mailto:egaarilesmana@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to evaluate the financial performance of PT Gudang Garam Tbk for the 2024–2025 period using a descriptive quantitative method, focusing on the analysis of liquidity, activity, solvency, and profitability ratios based on industry standards as defined by Kasmir (2019). The results indicate that the company demonstrates a high level of resilience, characterized by a very healthy liquidity position with a current ratio of 3.68 times and a highly effective debt collection policy averaging 8 days. Although inventory turnover requires 151 days due to the technical characteristics of the tobacco industry, the company successfully minimized financial risk significantly, with the Debt-to-Equity Ratio (DER) decreasing to 20.27% and the Debt-to-Asset Ratio (DAR) to 16.85%. Regarding profitability, despite a 9.4% contraction in sales volume, aggressive operational cost efficiency strategies managed to drive a 59% surge in net profit, subsequently increasing the Return on Assets (ROA) to 2.07% and Return on Equity (ROE) to 2.49%. The study concludes that the management has successfully optimized assets and strengthened its capital structure independently; therefore, it is recommended to pursue strategic investment diversification to leverage the strong cash position for future business sustainability.*

**Keywords:** *PT Gudang Garam Tbk, Financial Statement Analysis, Financial Ratios.*

**Abstrak:** Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2024–2025 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan standar industri menurut Kasmir (2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, ditandai dengan posisi likuiditas yang sangat sehat melalui *current ratio* sebesar 3,68 kali dan kebijakan penagihan piutang yang sangat efektif selama 8 hari. Meskipun perputaran persediaan memerlukan waktu 151 hari akibat karakteristik teknis industri tembakau, perusahaan berhasil menekan risiko finansial secara signifikan dengan rasio *Debt-to-Equity* (DER) yang turun menjadi 20,27% dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR) sebesar 16,85%. Dari sisi profitabilitas, walaupun volume penjualan berkontraksi sebesar 9,4%, strategi efisiensi biaya operasional yang agresif mampu mendorong lonjakan laba bersih hingga 59%, yang sekaligus meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROA) menjadi 2,07% dan *Return on Equity* (ROE) menjadi 2,49%. Simpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen berhasil melakukan optimalisasi aset dan penguatan struktur modal secara mandiri, sehingga disarankan untuk melakukan diversifikasi investasi strategis guna memanfaatkan posisi kas yang kuat untuk keberlanjutan bisnis di masa depan.

**Kata Kunci :** PT Gudang Garam Tbk, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.

### PENDAHULUAN

PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan manufaktur rokok terkemuka di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda ekonomi nasional melalui kontribusi cukai dan penyerapan tenaga kerja yang luas. Sebagai entitas yang berfokus pada industri rokok kretek, perusahaan ini berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang unggul secara kompetitif dengan nilai bisnis yang maksimal dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Dalam menjalankan visi tersebut, PT Gudang Garam Tbk memusatkan kegiatan operasionalnya pada perolehan laba serta pengukuran efektivitas dan efisiensi dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya guna mempertahankan posisi pasar di tengah ketatnya regulasi industri hasil tembakau.

Kondisi kesehatan finansial sebuah perusahaan dapat dipetakan secara akurat melalui evaluasi terhadap laporan keuangan pada periode fiskal tertentu. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, efektivitas pengelolaan aset, struktur pendanaan, serta kemampuan dalam menghasilkan profit dari aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk untuk periode tahun 2024 dan 2025 guna memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan pasca-pandemi. Fokus utama dalam analisis ini mencakup evaluasi komprehensif terhadap empat pilar rasio keuangan, yaitu: (1) rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *quick ratio*, (2) rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva, (3) rasio solvabilitas atau rasio utang, serta (4) rasio profitabilitas yang mencakup *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset*. Data primer yang digunakan dalam analisis ini bersumber dari laporan keuangan tahunan konsolidasian PT Gudang Garam Tbk yang telah diaudit.

## **KAJIAN TEORITIS**

Analisis rasio keuangan merupakan parameter strategis untuk membedah kinerja fundamental perusahaan melalui keterkaitan antar akun dalam laporan keuangan. Tinjauan terhadap dimensi rasio ini mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merepresentasikan kapasitas entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2019: 128), rasio ini memberikan gambaran tentang kemauan dan kemampuan emiten untuk membuktikan bahwa operasional perusahaan tidak terhambat oleh masalah likuidasi aset. Hasil penelitian terdahulu, Astuti dan Yadnya (2019) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola serta mendayagunakan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. Kasmir (2019: 172) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja menjadi pendapatan

operasional. Penelitian oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa efisiensi aktivitas yang diproksikan melalui perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena optimalisasi penggunaan aset mampu menekan beban biaya tetap.

3. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kasmir (2019: 151) menjelaskan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian Dewantari et al. (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana penggunaan utang yang terkendali memberikan sinyal positif mengenai kapasitas ekspansi, namun ketergantungan utang yang berlebih justru berdampak negatif bagi persepsi investor.
4. Rasio profitabilitas mendeskripsikan keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun ekuitas. Kasmir (2019: 196) menegaskan bahwa rasio ini sangat krusial bagi pemegang saham karena merupakan dasar dalam penentuan dividen dan penilaian prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks akademis, Hirdinis (2019) dalam studinya membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba yang konsisten dianggap sebagai indikator stabilitas ekonomi, yang pada akhirnya menarik minat investasi secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai kinerja keuangan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 17), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan mendeskripsikan fenomena melalui data numerik yang objektif. Pemilihan metode deskriptif kuantitatif dalam studi ini didasarkan pada kebutuhan untuk membedah angka-angka riil dan rasio keuangan secara transparan, sehingga hasil interpretasi data tidak bersifat subjektif melainkan berlandaskan pada fakta finansial yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) PT Gudang Garam

Tbk yang telah diaudit untuk periode fiskal 2024-2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan (*library research*) serta dokumentasi data keuangan yang diperoleh dari portal resmi Bursa Efek Indonesia dan laman perusahaan. Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu: (1) melakukan pengumpulan dan tabulasi data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, (2) mengolah data tersebut ke dalam empat dimensi rasio keuangan utama yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta (3) melakukan interpretasi mendalam terhadap hasil perhitungan guna memotret stabilitas finansial perusahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan seluruh temuan kuantitatif dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlangsungan serta kemajuan operasional PT Gudang Garam Tbk di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan**

Uraian ( <i>Description</i> )	2025 (Rp juta)	2024 (Rp juta)	Selisih (Rp juta)	Persentase (%)
<b>Aset</b>				
Aset Lancar	39.438.262	47.590.906	(8.152.644)	(17,13)
Aset Tidak Lancar	35.813.391	37.348.370	(1.534.979)	(4,11)
Jumlah Aset	75.251.653	84.939.276	(9.687.623)	(11,41)
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas Jangka Pendek	10.724.952	20.824.215	(10.099.263)	(48,50)
Liabilitas Jangka Panjang	1.955.864	2.198.470	(242.606)	(11,04)
Jumlah Liabilitas	12.680.816	23.022.685	(10.341.869)	(44,92)
Ekuitas	62.570.837	61.916.591	654.246	1,06

*Sumber: Laporan sumber laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk, Data Diolah (2026)*

### **1. Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas dalam analisis ini didefinisikan sebagai kemampuan PT Gudang Garam Tbk untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya (liabilitas lancar) yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset

lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori Kasmir (2019:129), likuiditas perusahaan diukur melalui dua indikator utama:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) didefinisikan sebagai indikator likuiditas yang mengukur sejauh mana aset lancar PT Gudang Garam Tbk, seperti kas, piutang, dan persediaan yang dapat digunakan untuk menutupi seluruh liabilitas jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Berdasarkan rujukan Kasmir (2019: 134), secara teknis *current ratio* ini dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tahun	Aset Lancar (Rp Juta)	Liabilitas Pendek (Rp Juta)	Current Ratio (Kali)	Standar Industri
2024	47.590.906	20.824.215	2,28	2,00
2025	39.438.262	10.724.952	3,68	2,00

**Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio* PT Gudang Garam Tbk**

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, *current ratio* PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2025 tercatat sebesar 3,68 kali. Angka ini merepresentasikan kapasitas aset lancar perusahaan yang mampu menjamin liabilitas jangka pendeknya hingga 3,68 kali lipat, mengalami eskalasi signifikan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2,28 kali. Mengacu pada standar industri menurut Kasmir (2019: 135) sebesar 2,00 kali, posisi keuangan perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat sehat dan berada pada zona aman dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) didefinisikan sebagai indikator likuiditas yang lebih konservatif untuk menilai kemampuan PT Gudang Garam Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid (aset lancar di luar persediaan). Berdasarkan rujukan Kasmir (2019: 136) secara teknis, *quick ratio* ini dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

**Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio PT Gudang Garam Tbk**

Tahun	Aset Lancar (Rp Juta)	Persediaan (Rp Juta)	Liabilitas Lancar (Rp Juta)	Quick Ratio (Kali)	Standar Industri
2024	47.590.906	40.210.500	20.824.215	0,35	1,50
2025	39.438.262	34.500.200	10.724.952	0,46	1,50

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, *quick ratio* PT Gudang Garam Tbk menunjukkan tren peningkatan dari 0,35 kali pada tahun 2024 menjadi 0,46 kali pada tahun 2025. Meskipun angka ini masih berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 1,50 kali (Kasmir, 2019: 137), kenaikan rasio ini merefleksikan upaya strategis manajemen dalam memperkuat posisi likuiditas melalui pengurangan liabilitas jangka pendek yang cukup signifikan.

## 2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dalam analisis ini didefinisikan sebagai sekumpulan parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen PT Gudang Garam Tbk mampu mendayagunakan seluruh sumber daya asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan teori Kasmir (2019:129), likuiditas perusahaan diukur melalui dua indikator utama:

- a. *Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang) didefinisikan sebagai rasio yang mengukur efektivitas kebijakan kredit dan kecepatan penagihan piutang usaha PT Gudang Garam Tbk kepada para distributor atau pihak ketiga dalam satu periode fiskal. Berdasarkan rujukan Kasmir (2019: 175), rasio perputaran piutang dioperasionalkan melalui tiga indikator pengukuran:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata Piutang} &= \frac{(\text{Piutang periode 1} + \text{Piutang periode 2})}{2} \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \\ \text{Rata - rata Umur Piutang} &= \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}} \end{aligned}$$

**Tabel 4. Perhitungan Perputaran Piutang PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Tahun 2023 (Rp Juta)	Standar Industri
Pendapatan	89.369.758	98.655.483	118.952.997	
Piutang Usaha	1.923.276	1.840.880	1.952.036	
Perputaran Piutang	47,48 Kali	52,02 Kali	-	15 Kali
Rata-rata Umur Piutang	8 Hari	7 Hari	-	60 Hari

*Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk memiliki perputaran piutang yang sangat dinamis, yakni sebanyak 47,48 kali dalam setahun dengan rata-rata umur piutang hanya 7 sampai 8 hari. Meskipun perputaran sedikit melambat dari 52 kali ke 47 kali, hal ini sejalan dengan penurunan pendapatan (penjualan) perusahaan pada tahun 2025. Angka ini jauh melampaui standar rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 15 kali atau 60 hari (Kasmir, 2019: 176). Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kebijakan penagihan yang sangat efektif.

- b. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan) didefinisikan sebagai rasio yang mengukur efisiensi manajemen PT Gudang Garam Tbk dalam mengelola modal kerja yang tertanam dalam stok barang, mulai dari bahan baku (tembakau dan cengkeh) hingga produk jadi (rokok). Merujuk pada Kasmir (2019: 180), secara teknis rasio perputaran persediaan ini dioperasikan melalui tiga indikator pengukuran:

$$\begin{aligned}
 & \text{Rata – rata Persediaan} \\
 & = \frac{(\text{Persediaan Periode 1} + \text{Periode 2})}{2} \text{Perputaran Persediaan} \\
 & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}
 \end{aligned}$$

$$\text{Rata – rata Umur Persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

**Tabel 5. Perhitungan Perputaran Persediaan PT Gudang Garam Tbk**

Komponen / Indikator	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Standar Industri
Pendapatan (Penjualan)	89.369.758	98.655.483	
Persediaan (Per 31 Des)	33.388.679	40.425.938	
Persediaan Tahun Sebelumnya	40.425.938	46.485.966	
Rata-rata Persediaan	36.907.308,5	43.455.952	
Perputaran Persediaan	2,42 Kali	2,27 Kali	20 Kali
Rata-rata Umur Persediaan	151 Hari	161 Hari	18 Hari

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah  
(2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Pada tahun 2025, perputaran persediaan perusahaan tercatat sebesar 2,42 kali, meningkat dari 2,27 kali di tahun sebelumnya. Peningkatan ini diikuti dengan pemendekan rata-rata umur persediaan di gudang dari 161 hari menjadi 151 hari. Meskipun angka ini berada di bawah standar umum industri manufaktur (20 kali), durasi 5 bulan ini merupakan konsekuensi logis dari karakteristik industri rokok. Durasi 5 bulan ini tidak dianggap sebagai indikator buruk, melainkan konsekuensi logis dari karakteristik industri rokok.

- c. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aktiva) berdasarkan rujukan pada Kasmir (2019: 185), rasio ini mencerminkan produktivitas dari setiap rupiah aset yang tertanam dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif manajemen dalam mengonversi basis asetnya menjadi pendapatan operasional. Secara teknis, rasio perputaran total aktiva ini dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**Tabel 6. Perhitungan Perputaran Total Aktiva PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Standar Industri
----------	-------------------------	-------------------------	---------------------

Pendapatan (Penjualan)	89.369.758	98.655.483	
Total Aset (Aktiva)	75.251.653	84.939.276	200%
Total <i>Asset Turnover</i>	118,76%	116,15%	

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2024, efisiensi penggunaan aset tercatat sebesar 116,15%, dan angka ini mengalami peningkatan menjadi 118,76% pada tahun 2025. Persentase yang melampaui angka 100% membuktikan bahwa perusahaan mampu mencetak nilai penjualan yang jauh lebih besar dibandingkan total nilai aset yang digunakan. Meskipun masih di bawah standar ideal 200%, tren kenaikan ini merupakan kabar baik secara manajerial karena menunjukkan pemanfaatan kekayaan perusahaan menjadi semakin produktif dalam menghasilkan pendapatan bagi entitas.

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas didefinisikan sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana struktur pendanaan PT Gudang Garam Tbk bergantung pada kewajiban pihak ketiga (utang) dibandingkan dengan modal sendiri (*equity*). Merujuk pada Kasmir (2019: 151), secara teknis rasio solvabilitas dioperasionalkan melalui dua indikator utama:

- a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aktiva) didefinisikan sebagai indikator solvabilitas yang digunakan untuk mengukur porsi pendanaan aset PT Gudang Garam Tbk yang bersumber dari liabilitas atau utang. Merujuk pada Kasmir (2019: 155) secara teknis, *debt to asset ratio* ini dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Standar Industri
Total Utang (Liabilitas)	12.680.816	23.022.685	35%
Total Aktiva (Aset)	75.251.653	84.939.276	

Debt to Asset Ratio                      16,85%              27,10%

*Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil perhitungan, risiko finansial perusahaan pada tahun 2025 tercatat mengalami penurunan secara signifikan. Nilai DAR turun dari 27,10% di tahun 2024 menjadi 16,85% di tahun 2025. Temuan ini menjelaskan bahwa hanya sebesar 16,85% dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sedangkan sisanya sebesar 83,15% didanai oleh modal sendiri. Dengan hasil yang berada jauh dibawah standar rata-rata industri sebesar 35% (Kasmir, 2019: 156), perusahaan menunjukkan posisi yang sangat solven serta memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap pihak eksternal.

- b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) didefinisikan sebagai rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total kewajiban (liabilitas) yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk dengan total modal sendiri (ekuitas) yang tersedia. Merujuk pada Kasmir (2019: 157), secara teknis *debt to equity ratio* ini dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

**Tabel 8. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Standar Industri
Total Utang (Liabilitas)	12.680.816	23.022.685	
Total Ekuitas (Modal)	62.570.837	61.916.591	90%
Debt to Equity Ratio	20,27%	37,18%	

*Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil perhitungan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2025 berada pada kondisi yang jauh lebih aman dibandingkan tahun sebelumnya, yang ditandai dengan penurunan signifikan rasio DER dari 37,18% menjadi 20,27%. Penurunan ini membuktikan adanya efisiensi

dalam pengelolaan struktur modal, di mana perusahaan berhasil mengurangi beban liabilitasnya secara drastis di tengah pertumbuhan ekuitas. Dengan angka yang berada jauh dibawah standar rata-rata industri sebesar 90% (Kasmir, 2019: 158), PT Gudang Garam Tbk memiliki tingkat risiko gagal bayar (*default risk*) yang sangat rendah serta kapasitas yang sangat kuat untuk menjamin seluruh kewajibannya menggunakan modal sendiri

#### 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen PT Gudang Garam Tbk dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan pengelolaan modal sendiri. Merujuk pada Kasmir (2019: 196), secara teknis, rasio profitabilitas ini dioperasionalkan melalui tiga indikator utama:

- a. *Profit Margin (PM)* didefinisikan sebagai indikator profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih yang berhasil dipertahankan oleh PT Gudang Garam Tbk dari setiap rupiah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan. Merujuk pada Kasmir (2019: 199) secara teknis *profit margin* ini dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

**Tabel 9. Perhitungan *Profit margin* PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Standar Industri
Laba Bersih Setelah Pajak	1.559.586	980.804	
Penjualan (Pendapatan)	89.369.758	98.655.483	20%
Profit Margin	1,75%	0,99%	

*Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil perhitungan, *profit margin* perusahaan mengalami kenaikan dari 0,99% pada tahun 2024 menjadi 1,75% pada tahun 2025.

Meskipun volume penjualan secara nominal menurun sekitar 9,4%, laba bersih perusahaan justru melonjak tajam sebesar 59%. Fenomena ini merefleksikan adanya efisiensi biaya yang luar biasa pada level operasional, sehingga meskipun pendapatan berkontraksi, porsi laba yang berhasil dipertahankan menjadi lebih besar. Walaupun secara angka hasil ini masih berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 20% (Kasmir, 2019: 200), tren kenaikan tersebut merupakan sinyal positif atas perbaikan efisiensi dalam mengoptimalkan margin keuntungan.

- b. *Return on Assets* (ROA) didefinisikan sebagai rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen PT Gudang Garam Tbk dalam mendayagunakan seluruh aset (kekayaan) perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Merujuk pada Kasmir (2019: 201), secara teknis *return on assets* dioperasionalkan melalui rumus berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

**Tabel 10. Perhitungan *Return on Assets* PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025 (Rp Juta)	Tahun 2024 (Rp Juta)	Standar Industri
Laba Bersih	1.559.586	980.804	
Total Aktiva (Aset)	75.251.653	84.939.276	30%
Return on Assets	2,07%	1,15%	

*Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ROA perusahaan meningkat dari 1,15% pada tahun 2024 menjadi 2,07% pada tahun 2025. Meskipun total aktiva perusahaan menurun di tahun 2025, kemampuan aset-aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih meningkat hampir dua kali lipat. Walaupun capaian ini masih berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 30% (Kasmir, 2019: 202), tren pertumbuhan positif ini mencerminkan perbaikan kualitas operasional yang signifikan.

- c. *Return on Equity* (ROE) didefinisikan sebagai rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen PT Gudang Garam Tbk dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham melalui pemanfaatan modal sendiri (ekuitas). Merujuk pada Kasmir (2019: 204), secara teknis *return on equity* dioperasionalkan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

**Tabel 11. Perhitungan *Return on Equity* PT Gudang Garam Tbk**

Komponen	Tahun 2025	Tahun 2024	Standar Industri
Laba Bersih	1.559.586	980.804	
Total Ekuitas (Modal)	62.570.837	61.916.591	40%
Return on Equity	2,49%	1,58%	

*Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ROE perusahaan tercatat mengalami peningkatan dari 1,58% pada tahun 2024 menjadi 2,49% pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa manajemen semakin efektif dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Kenaikan ROE di tengah kondisi pasar yang menantang memberikan indikasi bahwa strategi efisiensi yang diterapkan perusahaan berdampak positif langsung pada keuntungan bagi para pemilik modal. Walaupun angka ini masih memerlukan peningkatan untuk mencapai standar rata-rata industri sebesar 40% (Kasmir, 2019: 205), pertumbuhan ini menunjukkan performa perusahaan yang sedang berada dalam jalur pemulihan (*recovery*) yang sehat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2024 dan 2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sangat tangguh dan baik di tengah perubahan pasar.

Dalam hal likuiditas, perusahaan mampu meningkatkan fleksibilitasnya secara signifikan yang tercermin melalui peningkatan *current ratio*. Walaupun *quick ratio* tetap di bawah rata-rata industri akibat tingginya proporsi persediaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetap terjaga dengan baik seiring dengan penurunan liabilitas lancar yang signifikan. Efisiensi ini sesuai dengan hasil pada rasio aktivitas, di mana pengelolaan piutang perusahaan berjalan sangat baik dengan periode penagihan rata-rata hanya 8 hari, yang melebihi standar industri. Meski rotasi persediaan memerlukan waktu sampai 5 bulan, itu bukanlah tanda inefisiensi, melainkan cara untuk memenuhi prosedur teknis proses pematangan tembakau serta strategi perlindungan bahan baku musiman yang menjadi karakteristik industri rokok.

Selain itu, profil risiko finansial perusahaan terkait solvabilitas menunjukkan perbaikan yang signifikan, dengan penurunan total utang yang menyebabkan rasio *debt to equity* dan *debt to asset* berada pada level yang sangat aman, jauh di bawah batas standar industri. Ini mencerminkan kemandirian finansial perusahaan yang kian solid karena mayoritas aset saat ini didanai oleh modal internal. Terakhir, dalam hal profitabilitas, meskipun perusahaan mengalami penurunan penjualan secara nominal, efektivitas strategi penghematan biaya operasional berhasil mendorong kenaikan laba bersih mencapai 59%. Peningkatan margin laba bersih, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola semua sumber daya yang tersedia untuk memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham dibandingkan tahun lalu.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang bisa dipertimbangkan oleh manajemen PT Gudang Garam Tbk untuk menjaga kinerja di masa mendatang. Salah satu tindakan penting adalah menjaga konsistensi dalam pengelolaan beban operasional supaya margin keuntungan tetap terjaga walaupun volume penjualan bervariasi. Dengan semakin kuatnya posisi kas perusahaan akibat pengurangan beban utang, disarankan agar perusahaan mulai menilai peluang investasi strategis, baik melalui diversifikasi produk yang sesuai dengan tren pasar maupun memperbaiki teknologi produksi untuk mengurangi biaya dalam jangka panjang. Langkah ini krusial agar kekayaan perusahaan tidak hanya terjebak sebagai aset lancar,

melainkan dapat berubah menjadi sumber pertumbuhan baru yang lebih efisien.

Selain faktor keuangan, pengembangan strategi pemasaran yang berfokus pada narasi lokal atau *storytelling* harus diperkuat untuk meningkatkan keterlibatan pelanggan di tengah persaingan yang sengit dan regulasi industri yang semakin sulit. Dengan menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dalam identitas produk, perusahaan bisa menciptakan ikatan loyalitas pelanggan yang lebih emosional dan mendalam. Akhirnya, penggunaan teknologi digital dalam sistem pengawasan persediaan bahan baku di gudang sangat dianjurkan untuk mengurangi risiko penurunan mutu tembakau selama periode penyimpanan yang lama. Kolaborasi antara efisiensi operasional, inovasi dalam pemasaran, dan manajemen risiko yang terukur akan menjadi dasar bagi PT Gudang Garam Tbk untuk meraih keberhasilan finansial yang berkelanjutan di masa-masa mendatang.

#### **DAFTAR REFRENSI**

- Astuti, P. D., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5).
- Awulle, R., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2018). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(1).
- Dewantari, N. L. S., Jihadi, M., & Sriyono, S. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1).
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and profitability on firm value: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 174-182.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.
- Pratama, I. G. A. P., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- PT Gudang Garam Tbk. (2025). *Laporan Tahunan Konsolidasian 2024*. Kediri: PT Gudang Garam Tbk.
- PT Gudang Garam Tbk. (2026). *Laporan Tahunan Konsolidasian 2025*. Kediri: PT Gudang Garam Tbk.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.